

## ABSTRAK

Di era perkembangan zaman, kaum wanita semakin merambah pada sektor publik yang pada umumnya hanya milik kaum laki-laki. Apabila seorang istri bekerja di sektor publik dan mengalami putus perkawinan baik putus karena cerai maupun matinya suami, maka bila konsisten dengan aturan fiqh, ia harus melakukan 'iddah dalam waktu yang lama, juga tidak boleh keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat, dan wajib melakukan masa 'iddah bila suaminya menceraikannya. Ketentuan demikian tentu akan menghambat kinerja bahkan bisa mematikan karier wanita tersebut. Realitas demikian harus ada upaya mencari solusi alternatif agar hal tersebut jangan sampai terjadi pada kaum wanita.

Untuk mencari solusi alternatif dalam rangka menggali permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan konsekwensi hukumnya bagi wanita yang sedang menjalani 'iddah, agar ketentuan hukum 'iddah yang sifatnya minimal (jangka waktu tunggu) merupakan hukum yang pasti dan mencari metode aplikasinya, serta dapat diketahui bahwa pengaturan 'iddah itu termasuk syariat atau fiqh.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif digunakan untuk memahami teks-teks agama yang terkait dengan studi tentang 'iddah seperti dalam teks-teks Kitab Suci Al Qur'an, dan teks-teks hadist yang menerangkan tentang 'iddah. Untuk memaparkan dan menjelaskan lebih dalam tentang studi 'iddah tersebut, secara spesifikasi penelitian, peneliti menggunakan metode diskriptif analitis yaitu penelitian ini merupakan upaya untuk memaparkan tentang konsep studi dalam pelaksanaan 'iddah, aplikasi, problematika perkembangan jaman.

Kemudian dari hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa wanita yang sedang menjalani masa 'iddah dapat mengetahui tentang perintah wajib yang harus dijalani oleh kaum wanita yang sifatnya minimal (jangka waktu tunggu) merupakan hukum yang Qat'I (suatu aturan hukum yang pasti dan sudah diatur secara normative dalam nass Al Qur'an). Dari hasil analisa peneliti tentang 'iddah yang menjelaskan tentang aturan hukum yang bersifat Qat'I tersebut, merupakan perintah wajib yang hanya berkaitan dan sebatas dengan jangka waktu tunggu bagi wanita yang ingin menikah lagi, dengan tujuan agar tidak ada percampuran darah dalam keturunan yang dihasilkan dalam suatu perkawinan terdahulu di samping alasan-alasan lain,. Kemudian berkenaan dengan masa 'iddah yang berupa keluar rumah merupakan hukum yang masih bisa direinterpretasi, dalam arti bagi wanita yang berada dalam dunia kerja atau dunia karier agar bisa menjalankan profesinya dengan tetap berjalan di atas norma-norma agama Islam..

**Kata kunci** : Pelaksanaan 'iddah, aplikasi, problematika perkembangan jaman.

## ABSTRACT

In the era of the times, women are increasingly penetrated the public sector generally belong only to men. If a wife working in the public sector and have dropped marriages break up because of divorce or death of a husband, then if it is consistent with the rules of fiqh, he must do 'iddah for a long time, also not allowed to leave the house except in an emergency, and shall conduct future 'iddah when her husband divorced her. Such provisions would hinder the performance can even turn off the wantia career. Thus reality there should be efforts to find an alternative solution so that not to happen in women.

To find an alternative solution in order to explore issues relating to the implementation and the legal consequences for women who are undergoing 'iddah, so that the legal provisions' idda that are minimal (the waiting period) is a law firm and seek methods of application, and it can be seen that the arrangement 'iddah that includes law or jurisprudence.

The method in this study using normative juridical approach. Normative juridical approach used to understand religious texts related to the study of 'iddah as in texts of the Holy Qur'an and hadith texts that explain about the' iddah. To describe and explain more about the study 'of the waiting period, in the specification study, researchers used a descriptive analytical method which the research is an attempt to explain the concepts in the study of the implementation of the' iddah, applications, problems of development of the era.

Then from the results of this study can be concluded that women who are on the waiting period can know about the order shall be served by women that are a minimum of (the waiting period) is Qat'I law (a law firm and has been nass normative regulated in the Qur'an). From the analysis, the researchers of 'iddah which explains the legal rules that are Qat'I is, a mandatory order that only related and limited to the waiting period for women who want to get married again, with the aim that no mixing of blood in the offspring produced in a previous marriage in addition to other reasons ,. Then with regard to the waiting period out of the house in the form of a law that can still be direinterpretasi, in the sense that for women who are in the working world or the world of careers in order to carry out his profession while walking on the norms of Islam ..

Keywords: Implementation of 'iddah, applications, problems of development of the era.